

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN PAIKEM PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VII SMPN 1 RENGAT BARAT

Oleh

Hartini

SMPN 1 Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu

Email : asupriadi027@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang menerapkan pembelajaran kooperatif dengan strategi PAIKEM, dikemas dalam bentuk penelitian tindakan kelas, sehingga tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas VII pada SMP Negeri 1 Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, provinsi Riau. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk mengungkapkan kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif melalui strategi PAIKEM dilaksanakan terhadap siswa Kelas VII SMPN 1 Rengat Barat yang berjumlah sebanyak 32 siswa, yang terdiri 20 perempuan dan 12 laki-laki. Dengan penelitian ini dapat diambil tindakan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman. Hasil penelitian dinyatakan aktivitas belajar siswa dalam kategori baik, penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif dengan strategi PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas VII SMPN 1 Rengat Barat Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Riau

Kata kunci: Kooperatif, PAIKEM, Aktivitas, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempelajari tentang alam secara sistematis, berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (*discovery*). Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Untuk mengetahui berhasilnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 1 Rengat barat Kabupaten Indragiri Hulu dalam proses pembelajaran yang bersipat teacher center maka dapat kita lihat gambaran data yang tertera pada tabel I dibawah.

Tabel 1. Nilai Rata-rata IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

Tahun Pelajaran	Semester	Nilai rata-rata	Nilai terendah	Nilai Tertinggi
2014/2015	I	57,80	42,20	70,62
	II	60,25	46,80	72,45
2015/ 2016	I	58,28	55,25	74,60
	II	59,00	40,75	70,40
2016/ 2017	I	58,28	45,20	70,28
	II	60,00	50,25	73,20

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas bahwa hasil belajar IPA siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rengat Barat Kecamatan Rengat Barat Provinsi Riau, tidak mengalami peningkatan yang signifikan selama 3 tahun. Hal ini tentunya menjadi tugas dan tanggung jawab saya sebagai guru IPA di SMPN 1 Rengat Barat. Penulis berupaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA, salah penulis mencoba menerapkan Pembelajaran kooperatif dengan strategi PAIKEM. Dengan harapan teknik ini dapat memotivasi siswa untuk belajar yang tentunya akan bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti akan mencoba menerapkan metode pendekatan pembelajaran kooperatif melalui strategi PAIKEM untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yang masih rendah. Untuk itu, masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah penerapan metode pendekatan pembelajaran kooperatif melalui strategi PAIKEM pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rengat Barat ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa setelah penerapan metode pendekatan pembelajaran kooperatif melalui strategi PAIKEM pada pembelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 1 Rengat Barat.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam pembelajaran kooperatif guru berfungsi sebagai fasilitator, model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok. Terdapat unsur belajar secara kooperatif yang membedakannya dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan (Lie, 2005: 29). Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan lima unsur. Menurut Lie (2005: 31), pembelajaran kooperatif merupakan sistem belajar

kelompok yang terstruktur, yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok dalam pembelajaran kooperatif dan harus diterapkan, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perorangan dalam upaya menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kelompok, kegiatan interaksi tatap muka dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk sikap yang menguntungkan semua anggota, komunikasi antar anggota dalam memberikan argumen tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang diberikan pada kelompok pembelajaran, evaluasi tugas kelompok dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil belajar dan kerjasama kelompok, sehingga kelompok akan dapat bekerjasama lebih efektif.

Bloom dalam Wena (2009:14) menjelaskan secara teoritis tujuan pembelajaran dibagi atas tiga kategori, yaitu (1) tujuan pembelajaran ranah kognitif, (2) tujuan pembelajaran ranah efektif, dan (3) tujuan pembelajaran ranah psikomotorik. Adanya perbedaan tujuan pembelajaran akan berimplikasi pula pada adanya perbedaan strategi pembelajaran yang harus diterapkan. Jadi, dalam penerapan suatu strategi pembelajaran tidak bias mengabaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Budimansyah dkk, (2009:70) menjelaskan PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Aktif dimaksud bahwa proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan dan mencari data serta informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Rusman(2010:324) menjelaskan pembelajaran aktif merupakan penerapan pendekatan yang lebih banyak melibatkan kreatifitas dalam mengakses berbagai informasi dan berbagai pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Pembelajaran aktif memiliki persamaan dengan model pembelajaran *self discovery learning*, yakni pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, siswa terlibat aktif berperan dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi jalannya proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*Student centered*) dari pada berpusat pada guru (*teacher centered*). Untuk mengaktifkan peserta didik, kata kunci yang dapat dipegang guru adalah kegiatan yang dirancang untuk dilakukan siswa baik kegiatan berfikir (*minds-on*) dan berbuat (*hand-on*). Fungsi dan peran guru lebih banyak sebagai fasilitator.

Hidayat (2009:40) menjelaskan pada saat paling awal pengajaran aktif, ada tiga tujuan penting yang harus dicapai. Arti tujuan penting tersebut tidak diabaikan, walaupun pembelajaran berakhir hanya satu sesi. Tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut: 1) membangun tim (*Team Building*), bantulah peserta didik menjadi kenal satu sama lain dan ciptakan semangat kerja sama dan saling bergantung, 2) penegasan, Pelajarilah sikap, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik, 3) keterlibatan belajar seketika; Bangkitkan minat awal pada mata pelajaran semua tujuan ini, ketika tercapai, membantu mengembangkan

lingkungan belajar yang melibatkan peserta didik, mengembangkan kemauan mereka untuk berperan serta untuk pembelajaran aktif, dan menciptakan norma-norma ruang kelas yang positif.

Budimansyah dkk, (2009:70) menjelaskan kreatif dimaksud agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti main biasa. Pembelajaran kreatif, yaitu pembelajaran yang menstimulasi siswa untuk mengembangkan gagasannya dengan manfaat sumber belajar yang ada.

Strategi mengajar untuk mengembangkan kreativitas siswa adalah: 1) memberi kebebasan pada siswa untuk mengembangkan gagasan baru dan pengetahuan baru, 2) bersikap respek dan menghargai ide-ide siswa, 3) menghargai pada inisiatif dan kesadaran diri siswa, 4) penekanan pada proses bukan penilaian hasil karya siswa, 5) memberikan waktu yang cukup untuk siswa berpikir dan menghasilkan karya, 6) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menggugah kreativitas seperti : “mengapa”, “bagaimana”, “apa yang terjadi jika...” dan bukan pertanyaan “apa”, “kapan”.

Hal-hal yang dapat untuk mengidentifikasi guru kreatif, 1) mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga mampu memenuhi tingkat kemampuan siswa, 2) mampu menciptakan kegiatan belajar yang dibuat memperhatikan dengan level perkembangan kognisi, mental dan emosi dari siswa. Strategi mengajar yang dapat mengembangkan kreativitas siswa akan menghasilkan siswa-siswa yang kreatif dengan ciri-ciri sebagai berikut; 1) mampu memotivasi diri, 2) berpikir kritis, 3) daya imaginasi tinggi (imaginative), 4) berpikir orisinal dari guru, 5) Menyampaikan pikiran dengan bahasa sendiri.

Pembelajaran efektif menurut keterlibatan siswa secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa seharusnya kompetensi. Siswa harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Dalam pelaksanaannya, hal ini memerlukan proses pertukaran pikiran, diskusi, dan perdebatan dalam rangka pencapaian pemahaman yang sama terhadap materi standar yang harus dikuasai siswa.

METODE PENELITIAN

Subjek, Waktu, dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kelas VII SMP N 1 Rengat Barat, yang berjumlah 32 siswa, yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Januari-April 2016. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Rengat Barat pada Kelas VII

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu Observasi (pengamatan), dokumentasi, dan catatan lapangan. Menurut Wina Sanjaya (2010:86), observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dengan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Sedangkan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008: 240). Terakhir catatan lapangan, dalam penelitian ini adalah catatan yang dibuat oleh peneliti sebagai observer.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, data akan dianalisis menggunakan analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Pada analisis data kualitatif melalui tiga tahapan yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Hasil dari pengamatan awal akan pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung dan untuk merencanakan sistem pembelajaran dalam kelas. Perencanaan dilakukan pada tanggal 1 Februari 2016. Hasil perencanaan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: a) Membuat silabus, merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi “Pesawat Sederhana” yang akan dilakukan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan serta membuat lembar kerja siswa (LKS), b) Menetapkan observer untuk mengisi lembar pengamatan aktivitas siswa. Dalam proses pembelajaran dan menguji validasi soal tes yang akan digunakan. Dalam penetapan ini observer yang diminta membantu peneliti selama penelitian adalah Ibu Sri Purboningsih, S.Pd, c) Membuat kisi-kisi soal ulangan harian yang berkaitan materi pesawat sederhana, d) Membuat format lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran, e) Membuat soal tes belajar untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi pesawat sederhana.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Kelas VII SMP Negeri 1 Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), pada pokok bahasan tuas pengungkit yang pada pertemuan awal selama satu kali pertemuan (3 x 40 menit). Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2016. Setelah dilakukan penerapan sistem pembelajaran dengan metode PAIKEM, pada proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan observasi yang di tuangkan dalam lembar observasi, dengan hasil observasi selama proses belajar pada materi tuas, bidang miring dan katrol adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil observasi pada siklus 1

Kriteria pembelajaran		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Rata-rata %
		f	%	f	%	f	%	
Aktif	A	11	34,38	16	50,00	17	53,13	45,83
	B	15	46,88	8	25,00	7	21,88	31,25
Inovatif	C	6	18,75	9	28,13	9	28,13	25,00
	D	3	9,38	15	46,88	14	43,75	33,33
Kreatif	E	3	9,38	10	31,25	17	53,13	31,25
	F	4	12,50	10	31,25	20	62,50	35,42
Efektif	G	7	21,88	10	31,25	20	62,50	38,54
	H	5	15,63	14	43,75	20	62,50	40,63
Menyenangkan	I	13	40,63	15	46,88	17	53,13	46,88
	J	14	43,75	14	43,75	18	56,25	47,92
Rata-rata pembelajaran			25,31		37,81		49,69	37,60

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Keterangan :

- A. Bertanya
- B. Bekerja, terlibat dan berpartisipasi
- C. Menemukan cara untuk memperdalam materi
- D. Menemukan hal yang baru
- E. Merancang/ membuat sesuatu
- F. Menulis/mengarang
- G. Memhami tujuan pembelajaran
- H. Memahami kompetensi yang diharapkan
- I. Kegiatan menarik dan menantang
- J. Pemecahan masalah meningkat

Pembelajaran pada siklus I berlangsung selama 3 pertemuan. Materi pesawat sederhana yang di bahas pada masing-masing pertemuan adalah tuas, bidang miring dan katrol. Pada pertemuan pertama banyaknya siswa yang aktif mengajukan pertanyaan sebanyak 34,38%, sedangkan pada pertemuan ke dua 50%, dan pertemuan ke tiga sebanyak 53,13%. Dari ketiga pertemuan terdapat peningkatan jumlah siswa yang aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran. Sedangkan pada siklus ke dua jumlah siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas mengalami penurunan 46,88% pada pertemuan I, 25,00 % pada pertemuan II, dan 21,88 % pada pertemuan ke tiga. Penurunan ini dapat terjadi karena masih terdapat di kalangan siswa bahwa materi pesawat sederhana sulit untuk dipelajari.

Hasil belajar siswa yang mampu di raih selama proses pembelajaran di evaluasi dengan cara melakukan test pada akhir pertemuan. pada materi tuas masih terdapat 10 (31,25%) siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Sedangkan 68,75% siswa telah tuntas dalam pembelajaran. Sedangkan hasil belajar pada materi bidang miring pada pertemuan ke dua terjadi penurunan, dimana jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran telah mencapai 50% dan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran juga 50%. Sedangkan pada materi katrol pada

pertemuan ke tiga terjadi peningkatan hasil belajar, dimana terdapat 75% siswa telah tuntas dalam pembelajaran dan 25% siswa belum tuntas dalam pembelajaran.

Dari pelaksanaan dan observasi yang telah dilakukan di dapatkan hasil belajar dan aktifitas siswa secara keseluruhan, dimana terdapat peningkatan yang cukup baik pada aktifitas siswa selama pembelajaran, tetapi pada hasil belajar masih terdapat siswa yang mendapatkan hasil belajar di bawah ketuntasan belajar. Kondisi ini harus ditindak lanjuti pada siklus II agar kedua siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah ketuntasan belajar dapat mendapatkan hasil belajar di atas ketuntasan belajar.

Sementara dilihat dari catatan pengamatan pelaksanaan selamasiklus I pada pola pembelajaran dari keaktifan siswa dalam belajar siswa belum aktif secara keseluruhan hanya terdapat beberapa siswa yang berusaha mencari jawaban dan kegunaan alat-alat sederhana. Pada pembelajaran yang bersifat inoatif masih dimulai oleh guru untuk membuat media berupa gambar dan tuas pengungkit sedangkan siswa tertarik dengan media yang di buat oleh guru. Ini merupakan kelemahan yang harus di perbaiki untuk pembelajaran siklus II, dan lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga sifat inovatif siswa untuk membuat sebuah media atau metode belajar baru lebih terpacu.

Siklus II

Kegiatan perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan 27 Februari 2016 sebelum pelaksanaan siklus II dimulai, siklus II dimulai pada tanggal 1 Maret 2016 untuk materi tuas, tanggal 3 Maret 2016 untuk materi bidang miring dan tanggal 8 Maret 2016 untuk materi katrol. Perencanaan siklus dilakukan peneliti bersama dengan guru. Peneliti dan guru sepakat bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan atau 9 x 40 menit untuk standard kompetensi memahami gaya, gerak dan energi dengan materi pembelajaran materi tuas, bidang miring dan katrol.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yaitu peserta didik dibimbing untuk mencari materi tambahan dan berdiskusi dengan teman-teman secara bersamaan. Memberikan kesempatan untuk mengamati peserta yang diminta untuk melakukan suatu tugas di depan kelas dan yang lain mengamati dan dibimbing sambil mencatat hal-hal penting yang di dapat saat pengamatan. Mengamati dan mencatat di harapkan dapat memberkan pembelajaran tambahan selama proses pembelajaran agar peserta didik sama-sama memiliki rasa tanggungjawab dalam memahami materi pembelajaran.

Dari kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan siswa, observer mencatat perkembangan siswa sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya mengenai keaktifan, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, maka didapatkan hasil observasi mengenai aktivitas siswa pada materi tuas pengungkit adalah sebagai berikut:

Tabel 3.Hasil observasi pembelajaran siklus II

Kriteria pembelajaran		Pertemuan IV		Pertemuan V		Pertemuan VI		Rata-rata %
		f	%	f	%	f	%	
Aktif	A	19	59,38	20	62,50	22	68,75	63,54
	B	16	50,00	20	62,50	14	43,75	52,08
Inovatif	C	15	46,88	17	53,13	19	59,38	53,13
	D	16	50,00	19	59,38	19	59,38	56,25
Kreatif	E	15	46,88	15	46,88	17	53,13	48,96
	F	10	31,25	18	56,25	21	65,63	51,04
Efektif	G	15	46,88	16	50,00	20	62,50	53,13
	H	15	46,88	17	53,13	21	65,63	55,21
Menyenangkan	I	19	59,38	20	62,50	23	71,88	64,58
	J	18	56,25	21	65,63	24	75,00	65,63
rata-rata pembelajaran			49,38		57,19		62,50	56,35

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Keterangan :

- A. Bertanya
- B. Bekerja, terlibat dan berpartisipasi
- C. Menemukan cara untuk memperdalam materi
- D. Menemukan hal yang baru
- E. Merancang/ membuat sesuatu
- F. Menulis/mengarang
- G. Memahami tujuan pembelajaran
- H. Memahami kompetensi yang diharapkan
- I. Kegiatan menarik dan menantang
- J. Pemecahan masalah meningkat

Pembelajaran pada siklus II berlangsung selama 3 pertemuan. Materi pesawat sederhana yang di bahas pada masing-masing pertemuan adalah tuas, bidang miring dan katrol. Dalam proses pembelajaran guru lebih banyak memberikan bimbingan kepada siswa untuk membantu siswa mendapatkan bahan secara mandiri serta belajar lebih banyak tentang materi pelajaran yang di menja dipembahasan. Sedangkan pola berkelompok pada siswa dilakukan dengan cara merubah kelompok dengan anggota yang berbeda untuk dapat menanamkan pola pembelajaran kerjasama yang dapat dilakukan dengan siapa pun dalam satu kelompok.

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan dalam pembelajaran yang telah di lakukan selama proses pembelajaran siklus II di lakukan dengan memberikan soal. Tetapi dalam upaya mengetahui keberhasilan melalui hasil belajar dilakukan ujian pada setiap akhir pertemuan. siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran pada pertemuan ke IV adalah 3 (9,38%) siswa sedangkan jumlah siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran 90,63%. Dengan demikian diketahui pada pertemuan ke IV diketahui hampir seluruh siswa telah tuntas melakukan mendapatkan hasil belajar dari metode PAIKEM setelah siklus II dilakukan. Sedangkan pada pertemuan ke V

dan IV jumlah siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran juga masih terdapat 2 (6,25%) siswa sedangkan jumlah siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran sebesar 93,75% atau hampir 100% siswa tuntas dalam belajar.

Melihat hasil belajar yang telah didapatkan siswa pada pertemuan IV dan pertemuan V yang telah dilakukan. Pada pertemuan ke VI peneliti lebih mengoptimalkan dan banyak membimbing siswa dalam pembelajaran agar siswa terpacu dalam pembelajaran. Menciptekan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa mampu mengeksplorasikan kemampuan yang dimilikinya dengan bantuan guru.

Siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran pada pertemuan ke IV telah dapat dibantu untuk mengeksplorasikan kemampuannya dan belajar lebih giat, sehingga pada pertemuan ke V mampu mendapatkan hasil belajar lebih tinggi pada pertemuan ke V. Bimbingan dari guru lebih di optimalkan pada pertemuan ke VI, sehingga pada post test siklus II tidak lagi terdapat siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran.

Pada siklus II peningkatan aktivitas belajar siswa cukup tinggi dimana pada pertemuan IV rata-rata aktivitas pembelajaran siswa 49,38% dan meningkat menjadi 57,19% pada pertemuan ke V,. Melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dan telah tidak terdapat siswa yang tidak tuntas maka penerapan siklus penelitian ini hanya di batas pada siklus II yang telah dilaksanakan.

Pembahasan

Pada penelitian pada setiap pertemuan siswa selalu diperhatikan. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan dalam pembelajaran pada setiap pertemuan siswa diberikan test. Adapun rekapitulasi hasil penelitian secara lengkap terlihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Ringkasan hasil belajar IPA dan aktivitas siswa dalam pembelajaran

Kategori yang dinilai	Hasil penelitian			Kesimpulan
	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Kriteria sukses	
Hasil belajar siswa dalam pembelajaran	75,00 %	96,88%	$\geq 75\%$	Sukses
Aktivitas pembelajaran PAIKEM	49,69%	62,50%	$\geq 60\%$	Sukses

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Setelah mendapatkan analisa dan perbaikan treatment pembelajaran pada siswa dan lebih menekankan kepada keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membantu siswa untuk menemukan bahan pembelajaran, didapatkan aktifitas siswa pada siklus II adalah 62,50%. Nilai tersebut masuk pada kategori baik dan sukses dalam penerapan pembelajaran PAIKEM. Meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran menandakan pembelajaran ini baik dalam proses pembelajaran siswa.

Tes dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa setelah melakukan pembelajaran. Tes diberikan pada setiap akhir pertemuan baik pada

siklus I maupun siklus II. Setelah menerapkan proses pendekatan pembelajaran PAIKEM, pada akhir siklus I siswa mendapatkan rata-rata kelas adalah 75,00% dan terdapat 8 (31,25%) siswa yang belum mendapatkan ketuntasan pembelajaran.

Setelah mengetahui masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan pembelajaran, pada penelitian siklus II pembelajaran lebih ditekankan pada keterlibatan siswa baik dalam uji coba atau melakukan pekerjaan, menemukan bahan sendiri dengan bantuan guru, serta peran guru untuk lebih membantu siswa dalam proses pembelajaran lebih di optimalkan. Dari perubahan perlakuan tersebut didapatkan hasil belajar siswa pada siklus II rata-rata hasil belajar yang dicapai adalah 96,88% dan terdapat satu siswa yang belum mencapai ketuntasan pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan ke VI juga masih terdapat siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Inisial siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran pada pertemuan ke V dan ke enam orang yang sama. Tetapi setelah diberikan soal post test untuk siklus II tidak lagi didapatkan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran.

Mengingat permasalahan yang dihadapi, maka perlu adanya upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik yang dapat menambah minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya rasa keterpaksaan. Salah satu strategi pembelajaran yang cocok untuk memecahkan permasalahan di atas adalah metode PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI STRATEGI PAIKEM. Berdasarkan penjelasan peneliti tentang metode pembelajaran pembelajaran kooperatif melalui strategi PAIKEM yang akan diterapkan di kelas, guru memberikan tanggapan positif. Selanjutnya guru sepakat untuk mencoba menerapkan metode pembelajaran tersebut di Kelas VII pada pembelajaran IPA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di simpulkan: 1) Hasil penelitian dinyatakan aktivitas belajar siswa dalam kategori baik, penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif dengan strategi PAIKEM dapat meningkatkan belajar belajar IPA siswa Kelas VII SMPN 1 Rengat Barat Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Riau,

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tindakan kelas ini maka disarankan:

1. Pada guru SMP agar menerapkan pendekatan pembelajaran dengan strategi PAIKEM dalam pembelajaran IPA disekolah. Penerapan tersebut dapat dilakukan dengan cara antara lain:
 - a. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran secara aktif dalam menyerap materi-materi pada sebuah mata pelajaran,

- b. Guru secara bersama-sama berlatih dalam kegiatan MGMP untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna dalam pembelajaran,
2. Kepala sekolah agar dapat memperhatikan perbedaan karakteristik siswa dalam belajar untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan motivasi serta kreatifitas siswa dalam belajar,
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dalam jumlah sampel yang lebih besar dengan melibatkan beberapa kelas untuk mengetahui kecocokan penerapan dan karakteristik siswa yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harianto dkk. 2010. *Penilaian Hasil Belajar Berbasis PAKEM*. Jakarta Timur: BP Putra Bhakti Mandiri.
- Agus Suprianto. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boeree, George. 2009. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta : AMAr. Ruzz Media
- Carin dan Sund. 1993. *Cooperative learning*. New york. inc
- Darmansyah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Padang*. Sukabina Pres.
- H.Malayu. 2008. *Organisasi dan Motivasi dasar Petimbangan Produktivitas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Komarudin. 2009. *Active Learning, 101 Strategi Aktif*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang : Media Grup.
- Rusman. 2010. *Model-model pembelajaran Mengembangkan Propesional Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.